

## ANALISIS KEBIJAKAN FULLDAY SCHOOL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Kurniawan<sup>1</sup>, Wahyuddin Naro<sup>2</sup>, Yuspiani<sup>3</sup>

Universitas Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: [dandikurniawan852@gmail.com](mailto:dandikurniawan852@gmail.com)<sup>1</sup>, [wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id](mailto:wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yuspiani@uin-alauddin.ac.id](mailto:yuspiani@uin-alauddin.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstract

*This research was conducted with the aim of describing the analysis of full day school policies in forming student character. This research is library research. Data was obtained based on the results of a literature review from various sources, books, articles, journals. The data analysis technique was carried out using content analysis (content analysis) or in-depth analysis related to the focus of the study, namely the meaning of Full Day School and the implementation of full day school in forming student character. The research instruments were the researcher himself and his cellphone. The data obtained was then interpreted using qualitative descriptive methods. Based on the studies conducted, it is known that full day school is a learning system that is implemented in full, where most student activities are carried out at school rather than at home. The basic concept of full day school is integrated curriculum and integrated activity, which is a form of learning that is expected to form a highly intellectual student who can combine aspects of skills and knowledge with a good attitude. Implementation of full day school in order to maximize children's free time so that it is more useful. The full day school program is important for strengthening students' character, this is due to the longer time students spend at school so that it is easier for teachers to guide, develop and instill character values in students. The implementation of full day school through 3 activities, namely: a) full day school learning activities, b) activities through school culture and, c) extracurricular activities.*

### Article History

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

### Key Words

Fullday School, Character building

---

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang analisis kebijakan fullday school dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber buku, artikel, jurnal. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis isi (*content analysis*) atau analisis secara mendalam berkaitan dengan fokus kajian, yaitu pengertian *Fullday School* dan implementasi fullday school dalam pembentukan karakter siswa. Instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri dan *handphone*. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian yang dilakukan diketahui bahwa Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktivitas siswa banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari fullday school adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik. Penerapan fullday school dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Program fullday school penting untuk penguatan karakter siswa, hal ini disebabkan waktu yang lebih panjang siswa di sekolah sehingga guru lebih mudah untuk membimbing, membina, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan full day school melalui 3 kegiatan yaitu: a) kegiatan pembelajaran full day school, b) kegiatan melalui budaya sekolah dan, c) kegiatan ekstrakurikuler.

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

### Kata Kunci

Fullday School,  
Pembentukan Karakter

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, sosial, moral, maupun estetika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keagamaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang ajaran agama itu sendiri sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (Hasbullah, 2010). Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan atau mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses Pendidikan.

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore ahri. Sekolah bertipe full day school ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Dengan demikian sistem full day school adalah komponene-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Menurut Arsyadana (2017), Full-day school secara etimologi terdiri dari kata yaitu full yang berarti penuh, day berarti hari, dan school artinya sekolah. Full day school dapat diartikan sebagai sekolah sepanjang hari. Full day school adalah proses sekolah atau proses pembelajaran yang diselenggarakan dari pagi sampai sore hari.

Sekolah seharian penuh dianggap model ideal untuk membina karakter siswa di sekolah karena banyak orang tua yang tidak bisa mengawasi anak pada siang hingga sore hari. Kebijakan sekolah seharian penuh tidak sekedar meminda hkan jam belajar tetapi momentum pengembangan bakat dan minat siswa. seperti dijelaskan Mendikbud bahwa sekolah sampai sore tidak identik dengan belajar di kelas, sekolah didorong kreatif melaksanakan kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat siswa sehingga dapat membentuk karakter siswa. Sekolah harus menyediakan pelatihan yang mampu menyempurnakan keterampilan siswa dalam bidang akademik, seni dan olahraga.

Guru dapat membentuk karakter siswa dengan dengan membuat kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga karakter dapat terbangun melalui kegiatan pembelajaran. Ketika guru membentuk siswa agar berkarakter kuat, guru itu sendiri sudah memilikinya sehingga siswa dapat meneladani perilaku, sikap dan etika guru yang dpat diamati dan dilihat siswa dalam kehidupan sehari-hari, (Bafirman, 2016). Pelaksanaan full day school untuk pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran yaitu mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain itu penerapan sistem full day school harus memperhatikan juga jenjang dan jenis pendidikan selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah, kesiapan program-program pendidikan. Titik tekan full day school adalah peserta didik selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu peserta didik sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar, (Ahmad Mushlih, 2018).

Melihat kondisi sekarang karakter anak bangsa saat ini sudah mulai memprihatinkan, moral anak bangsa saat ini mulai melemah. Kami ambil contoh di dunia pendidikan misalnya

kebiasaan merokok, pergaulan bebas, tidak jujur dan peserta didik yang tidak sopan kepada gurunya. Apa yang terjadi jika karakter anak bangsa terus seperti ini padahal tonggak generasi penerus ada di tangan mereka. Maka dari itu, dengan adanya sistem Full day school dapat membantu dalam pembentukan karakter anak bangsa karena seperti kami ketahui bersama masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh.

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini menggunakan studi literatur atau *library research*. Mengolah dan menganalisis sumber referensi buku, artikel, jurnal, maupun sumber dari internet yang relevan dengan Analisis kebijakan full day school dalam pembentukan karakter siswa. Teknik pengumpulan data dalam artikel ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti Google Scholar, buku, serta referensi-referensi lainnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu penelitian sendiri dan *handphone*. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan pengelolaan dan analisis data. Selanjutnya setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan atau menyajikan data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah penyajian data dengan mendeskripsikan dan menguraikan hasil data secara sistematis dalam bentuk teks atau narasi agar mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendidikan, manusia juga bisa belajar melalui pengalaman dan latihan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk yang semakin dewasa, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan, menumbuhkan dan menanamkan kecerdasan emosi dan spritual yang mewarnai aktivitas kehidupannya, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran, menumbuhkan kebiasaan dan berpartisipasi aktif secara teratur untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas belajar.

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan selanjutnya terutama dalam kaitannya dengan optimalisasi otonomi sekolah/madrasah, paling tidak ada dua aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu kemampuan manajerial kepala madrasah dan kinerja profesional para gurunya yang ditunjukkan melalui etos kerja yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justeru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka, (Sulaiman, 2019).

Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Upaya untuk memaksimalkan kegiatan pembinaan karakter adalah kegiatan full day school.

### 1. Definisi Full Day School

Full day school merupakan suatu sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas siswa banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari full day school adalah integrated curriculum dan integrated activity yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.

Full day school adalah sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, dengan waktu dan sistem pembelajaran yang dilakukan dari pukul 07.00-15-30 WIB. Program fullday school yaitu dimana sekolah melaksanakan program, dimana proses belajar mengajar memiliki waktu yang lebih panjang. Tujuan dilaksanakannya fullday school agar proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan mencipatakan suasana gembira. Program fullday school digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya. Pelaksanaan fullday school harus sesuai dengan arahan dari Mendikbud yaitu sekolah tidak memberikan tambahan pelajaran bagi anak. Namun, pemberian jam tambahan untuk kegiatan ekstrakurikuler, (Wicaksono, 2018).

Program fullday school memiliki keunggulan dari pada sekolah umum lainnya, dikarenakan pemanfaatan waktu luang siswa dapat digunakan dalam kegiatan atau ekstrakurikuler yang memperkuat pendidikan karakter. Program fullday school banyak diterapkan di sekolah berbasis agama karena memiliki keunggulan yaitu anak mendapatkan pengetahuan umum dalam mengantisipasi perkembangan global, anak mendapatkan pendidikan keislaman, dan anak mendapatkan pendidikan karakter yang dapat mengantisipasi perkembangan sosial budaya. ter terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas dan berkaitan erat. Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, gotong royong. Pada garis besar pembentukan karakter diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya di program fullday school. Kegiatan pembentukan karakter dilakukan dengan kedisiplinan yang terwujud dalam 3 metode yakni kedisiplinan dalam pembiasaan, keteladanan dan penguatan. (Nastiti, 2016)

Penerapan fullday school dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Program fullday school penting untuk penguatan karakter siswa, hal ini disebabkan waktu yang lebih panjang siswa di sekolah sehingga guru lebih mudah untuk membimbing, membina, dan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penerapan pembelajaran karakter melalui full day school, sekolah memiliki kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan 5S (senyum, salim, salam, sapa, santun). Tujuan dibentuknya program fullday school untuk pembentukan akhlak dan akidah siswa dan menerapkan nilai- nilai yang positif, memberikan dasar yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Beribadah berjamaah, murottal, literasi, kegiatan melalui budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka maupun olahraga. (Hermanto, 2019)

Sistem pembelajarn fullday school adalah proses pembelajaran yang dilakukan mulai pagi hingga sore hari. Tujuan sistem pembelajaran fullday school untuk mengembangkan potensi, minat, dan kreativitas siswa yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intakurikuler di sekolah. Melalui program fullday school siswa dibina dengan nilai-nilai agama atau moralitas tinggi sehingga dapat terlaksananya penguatan pendidikan karakter. Manfaat fullday school, mampu menanamkan kebiasaan hidup mandiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas. Hal ini disebabkan keakraban guru dan siswa terjadi lebih intens dibandingkan dengan sekolah reguler, sehingga kegiatan dan aktifitas peserta didik dapat dikendalikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, (Wicaksono, 2018).

## **2. Implementasi Full Day School dalam Membentuk Karakter Siswa**

Penerapan progam full day school sangat penting bagi pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan lamanya waktu siswa di sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai yang positif didalam pelaksanaannya. Penerapan full day school melalui 3 kegiatan yaitu kegiatan pembelajara full day school, kegiatan melalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

### **a. Kegiatan Pembelajaran Full Day School**

Program full day school dilaksanakan sehari penuh. Hal ini dikarenakan sistem full day school merupakan ciri sekolah terpadu yang proses kegiatan pembelajarannya mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore. Sulistyaningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe full day ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore. Sistem pengajaran dalam full day school yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitik beratkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan sistem full day school tidak serta merta dalam satu minggu terdapat pendidikan formal saja namun siswa diberikan waktu untuk pengembangan diri. Sulistyaningsih mengatakan bahwa di SD full day selain diberikan pendidikan juga diberikan pembinaan anak melalui pengembangan diri. Karena pada sistem full day diberikan waktu tambahan untuk pengembangan diri, maka pada pendidikan formal hanya ada lima hari efektif dan satu hari pengembangan diri agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran di sekolah.

#### b. Kegiatan Melalui Budaya Sekolah

Pada full day school terdapat kegiatan pembentukan karakter melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter siswa dilaksanakan melalui program kegiatan rutin, kegiatan spontan dan metode pembentukan karakter. Kegiatan pembentukan karakter merupakan pengembangan budaya sekolah sebagai pembentuk karakter siswa melalui pengembangan diri disarankan melalui empat hal yaitu 1) kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Keteladanan dan, 4) Pengondisian.

Proses pembentukan karakter pada siswa pada pengembangan budaya sekolah dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan menggunakan metode pembentukan karakter. Pembentukan karakter melalui pelaksanaan kegiatan rutin di sekolah dilaksanakan secara teratur, rutin dan dilakukan setiap hari. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha, shola berjamaah, salam, salim, membaca Al-Quran, puasa sunah senin kamis, asmaul husna, upacara bendera setiap hari senin, apel pagi yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu dan piket kelas, mengatakan permisi ketika lewat, membersihkan halaman sekolah setiap pagi, menyirami tanaman setiap pagi. Kegiatan pembentukan karakter siswa juga dilaksanakan pada kegiatan spontan yaitu mengumpulkan sumbangan untuk korban bencana alam, amal untuk membantu saudara yang membutuhkan, dan mendoakan temannya yang sakit dan mengunjungi teman yang sakit.

Dalam pembentukan karakter pada siswa harus menggunakan metode dalam pelaksanaannya supaya proses pembentukan karakter pada siswa terlaksana dengan optimal. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan kebiasaan-kebiasaan. Daryanto menyatakan bahwa pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan. Dalam implementasiannya guru menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peneladanan yang dimaksud yaitu guru menjadi model utama untuk melakukan kegiatan seperti sholat, membaca Al-Quran, menyapu, membersihkan toilet, membersihkan halaman sekolah, menyirami tanaman, sehingga siswa juga mencontoh kegiatan yang dilakukan oleh guru. Dengan melakukan pembiasaan maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap karakter pada siswa akan tertanam melalui kegiatan yang dilakukan.

#### c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif, seperti di dalam ekstrakurikuler pramuka hal-hal yang diajarkan adalah nilai-nilai karakter. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Samani mengatakan “dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai karakter yang dikembangkan.” Pada ekstrakurikuler ini siswa memilih sendiri sesuai dengan bakatnya. Sehingga pembentukan karakter siswa juga sangat efektif dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi mencakup pemantapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan program pembentukan karakter siswa terdiri dari beberapa program yaitu (1) kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, (2) membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, (3) menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, (4) mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, (5) pelaksanaan Pengembangan diri, dan (6) pelaksanaan budaya sekolah, (Setiadi & Indrawadi, 2020).

Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai upaya membentuk kepribadian yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebiasaan dapat membentuk karakter dan membentuk perilaku siswa. Karakter terbentuk atas kebiasaan yang sering dilakukannya. Proses penanaman karakter tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi dapat berlanjut pada kegiatan sehari-hari. Pembiasaan di sekolah dapat dilakukan dengan 5S (senyum, salim, salam, sapa, santun), menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah untuk menanamkan nasionalisme siswa, literasi pagi, piket kelas yang dilakukan dengan gotong royong, kunjungan perpustakaan, makan bersama, berdoa, dan beribadah. Program penguatan karakter terdiri dari kegiatan pembelajaran reguler, ekstrakurikuler, serta muatan dari fullday school setiap sekolah seperti literasi, keagamaan, penanaman nilai karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan diantaranya musik, tari, melukis, olahraga, silat, klub sains, dan lainnya. Siswa dapat memilih ekstrakurikuler akademik dan non akademik, (Sarima et al., 2020).

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang ditarik adalah fullday school memegang peranan dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. kegiatan fullday school disesuaikan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Kemendikbud. Lima nilai karakter utama dalam program penguatan pendidikan karakter kemendikbud yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas telah ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan fullday school. Proses pembentukan karakter juga dilaksanakan melalui kegiatan maupun metode yang dilakukan di setiap sekolah. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui Fullday school di sekolah yaitu melalui kegiatan pembelajaran reguler, pembiasaan, bimbingan perilaku, menanamkan nilai-nilai agama dan ekstrakurikuler sebagai pengembangan potensi siswa. Manfaat fullday school dalam penguatan pendidikan karakter yaitu mampu menanamkan kebiasaan hidup sendiri, terampil dan menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Mushlih. (2018). *Analisis Kebijakan PAUD*. Mangku Bumi.
- Arsyadana, A. (2017). Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas

- Pendidikan di MI Al-Qamar Bogor, Nganjuk Kediri. *Jurnal Realita*, 1(2).
- Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjorkes*. 75-76.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Hermanto, H. (2019). *Penerapan Full Day School dalam membentuk karakter siswa: Studi Multi situs pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 24 ketintang dan Sekolah Dasar Khadijah Pandegiling Surabaya*. <http://digilib.uinsby.ac.id/32889>
- Nastiti, T. (2016). Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 5(2), 1–8.
- Sarima, A., Jusman, J., & Ramlah. (2020). Analisis Kebijakan Full Day School dalam membentuk Karakter siswa. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–12.
- Setiadi, S. C., & Indrawadi, J. (2020). Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan. *Journal of Civic Education*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.328>
- Sulaiman. (2019). Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrassah Aliyah-Falah Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8il.422>
- Wicaksono. (2018). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendudukan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jkp.vlil.12>